

Kesesuaian jam pelajaran matematika pada KOSP SMAN 6 Kediri dengan struktur Kurikulum Merdeka

Zuraidah^{1*}, Rahma Nurhidayah², Nadhifatul Anisa³, Hasna Salsabila⁴, Zulfatus Sya'adah⁵

¹ Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Wasil Kediri; zuraidahmalang@uinkediri.ac.id

² Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Wasil Kediri; rahmanurhidayah20304@gmail.com

³ Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Wasil Kediri; nadhifatulanisa052@gmail.com

⁴ Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Wasil Kediri; hasnasalsabila583@gmail.com

⁵ Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Wasil Kediri; njullpaaa@gmail.com

Received: 21/06/2026		Revised: 24/06/2026	Accepted: 27/06/2026
Abstrak	Penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian alokasi jam pelajaran (JP) matematika dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SMAN 6 Kota Kediri dengan ketentuan Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025. Metode yang digunakan adalah analisis dokumen dengan membandingkan alokasi JP matematika pada KOSP sekolah terhadap regulasi yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi JP matematika kelas X dan XI telah sesuai regulasi, yaitu 144 JP per tahun. Namun, pada kelas XII terdapat selisih 16 JP akibat perbedaan asumsi minggu efektif: KOSP menggunakan 36 minggu, sedangkan regulasi menetapkan 32 minggu. Perbedaan ini disebabkan oleh keterlambatan penerbitan regulasi saat KOSP disusun. Sekolah disarankan memperbarui asumsi minggu efektif kelas XII agar KOSP selaras dengan regulasi terkini.		
Kata kunci	Kurikulum Merdeka; alokasi jam pelajaran; KOSP; matematika; analisis dokumen		
Corresponding Author			
Rahma Nurhidayah			
Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Wasil Kediri; rahmanurhidayah20304@gmail.com			

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai inovasi dan pembaruan kebijakan kurikulum. Salah satu kebijakan terbaru yang telah diimplementasikan secara luas adalah Kurikulum Merdeka, yang menggantikan Kurikulum 2013 secara bertahap. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik



dan berorientasi pada pengembangan kompetensi secara holistik (Kemendikbudristek, 2024). Sebagai implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan, setiap sekolah diwajibkan untuk menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). KOSP merupakan dokumen perencanaan yang memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, mulai dari visi misi, tujuan, struktur kurikulum, alokasi waktu, hingga rencana pembelajaran (BSKAP, 2022). Penyusunan KOSP yang baik dan selaras dengan regulasi yang berlaku menjadi prasyarat penting bagi terlaksananya Kurikulum Merdeka secara optimal di setiap satuan pendidikan (Alfani, Sukiman, & Sholikin, 2023).

Salah satu aspek penting dalam KOSP adalah penetapan alokasi jam pelajaran (JP) untuk setiap mata pelajaran. Alokasi JP yang tepat merupakan fondasi bagi terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Kesesuaian alokasi JP dengan regulasi yang ditetapkan pemerintah menjadi hal yang krusial karena berkaitan langsung dengan ketercapaian Capaian Pembelajaran (CP) yang telah dirancang untuk setiap fase perkembangan peserta didik (Kemendikbudristek, 2024).

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran wajib di jenjang SMA memiliki peran strategis dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis peserta didik. Alokasi JP matematika yang memadai dan sesuai dengan standar regulasi sangat diperlukan untuk memastikan peserta didik mendapatkan waktu belajar yang cukup guna menguasai kompetensi matematika yang telah ditetapkan dalam Capaian Pembelajaran (Aprilia dkk., 2024). Oleh karena itu, kesesuaian alokasi JP matematika dalam KOSP dengan regulasi yang berlaku perlu dianalisis secara cermat.

Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 merupakan regulasi terbaru yang mengatur struktur kurikulum pada seluruh jenjang pendidikan, termasuk jenjang SMA (Kemendikdasmen, 2025). Regulasi ini ditetapkan pada tanggal 11 Juli 2025 dan diundangkan pada tanggal 15 Juli 2025, sehingga tergolong regulasi yang relatif baru. Salah satu perubahan penting dalam regulasi ini adalah penetapan asumsi minggu efektif yang berbeda antara kelas X-XI dengan kelas XII, yakni 36 minggu untuk kelas X dan XI serta 32 minggu untuk kelas XII, yang berdampak langsung pada total JP per tahun untuk setiap jenjang.

Berdasarkan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilaksanakan di

SMAN 6 Kota Kediri, peneliti memperoleh akses terhadap dokumen KOSP sekolah tersebut. Analisis awal terhadap dokumen KOSP menunjukkan adanya perbedaan alokasi JP matematika pada kelas XII antara yang tercantum dalam KOSP dengan ketentuan Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025. Perbedaan ini menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji lebih mendalam, mengingat KOSP merupakan dokumen operasional yang seharusnya selaras dengan regulasi yang berlaku (Afiyanti, Sabila, Abdi, Ilami, & Pratiwi, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan secara rinci alokasi JP matematika dalam KOSP SMAN 6 Kota Kediri untuk seluruh jenjang kelas X, XI, dan XII; (2) membandingkan alokasi JP tersebut secara sistematis dengan ketentuan Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025; (3) menganalisis faktor penyebab perbedaan yang ditemukan; dan (4) memberikan rekomendasi konkret bagi penyempurnaan KOSP SMAN 6 Kota Kediri.

Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek. Pertama, penelitian ini menggunakan Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025 sebagai rujukan analisis—regulasi yang baru diundangkan pada Juli 2025 dan belum banyak dikaji dalam literatur akademik. Kedua, penelitian ini secara spesifik mengungkap implikasi perbedaan asumsi minggu efektif antarkelas (kelas X-XI vs. kelas XII) sebagai sumber ketidaksesuaian KOSP, suatu dimensi analisis yang belum dieksplorasi dalam studi-studi sebelumnya tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Ketiga, penelitian ini memberikan kontribusi metodologis berupa model analisis dokumen berbasis regulasi yang dapat diadaptasi oleh satuan pendidikan lain untuk mengevaluasi kesesuaian KOSP masing-masing.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi SMAN 6 Kota Kediri dalam menyempurnakan dokumen KOSP agar selaras dengan regulasi terbaru. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pemutakhiran KOSP secara berkala sebagai respons terhadap dinamika perubahan kebijakan kurikulum nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. (Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengumpulan data

dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena tujuannya adalah memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena kesesuaian alokasi jam pelajaran (JP) matematika dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SMAN 6 Kota Kediri dengan Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025, bukan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan antarvariabel secara statistik. Data yang dianalisis berupa dokumen tertulis yang dimaknai secara kontekstual, sehingga pendekatan kualitatif lebih sesuai dibanding pendekatan kuantitatif yang menuntut data berbentuk angka dan instrumen terstandar (Sugiyono, 2013).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen (*document analysis*). Menurut (Bowen, 2009), analisis dokumen merupakan prosedur sistematis untuk mengkaji dan mengevaluasi dokumen baik yang bersifat cetak maupun elektronik. Analisis dokumen dinilai tepat untuk penelitian ini karena data yang dibutuhkan tersedia dalam bentuk dokumen tertulis yang dapat dikaji secara mendalam. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis dokumen. Pertama, dokumen primer berupa KOSP SMAN 6 Kota Kediri tahun pelajaran 2024/2025, khususnya BAB III yang memuat struktur mata pelajaran reguler beserta alokasi waktu untuk kelas X, XI, dan XII. Dokumen ini diperoleh peneliti selama pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 6 Kota Kediri. Kedua, dokumen regulasi berupa Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025 beserta lampiran yang memuat struktur kurikulum SMA dan alokasi waktu mata pelajaran secara lengkap.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan model analisis konten (*content analysis*) yang dikembangkan secara sistematis melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses pemilahan dan pemfokusan data pada informasi yang relevan dengan alokasi JP matematika dari kedua dokumen. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menampilkan hasil analisis dalam bentuk tabel perbandingan yang sistematis untuk memudahkan identifikasi persamaan dan perbedaan. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan hasil perbandingan yang telah dilakukan. Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu dengan mengecek kembali data alokasi JP yang diperoleh dari dokumen KOSP dengan data alokasi JP yang terdapat pada tabel-tabel struktur kurikulum dalam Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025. Selain itu,

keabsahan data juga dijamin melalui member check dengan cara memverifikasi temuan penelitian kepada sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SMAN 6 Kota Kediri merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang berlokasi di Kota Kediri, Jawa Timur. Sekolah ini mengusung visi “Membentuk Peserta Didik yang Cerdas, Terampil, dan Berakhlak Mulia” dengan berbagai indikator pencapaian yang terukur, di antaranya peningkatan nilai rata-rata ujian sekolah, peningkatan persentase lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) hingga 40%, serta prestasi dalam berbagai ajang olimpiade sains, olahraga, dan seni budaya. Untuk mewujudkan visi tersebut, SMAN 6 Kota Kediri telah menetapkan sepuluh misi yang mencakup berbagai aspek pendidikan, mulai dari penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar berkualitas, pembinaan prestasi akademik dan non-akademik, penguatan nilai keagamaan dan budi pekerti, hingga penciptaan lingkungan sekolah yang sehat dan ramah lingkungan. Orientasi visi misi sekolah yang sangat menekankan prestasi akademik, khususnya keberhasilan masuk PTN, menjadi konteks penting dalam memahami desain kurikulum yang diterapkan sekolah.

Sebagai salah satu SMA yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, SMAN 6 Kota Kediri telah menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai acuan operasional pelaksanaan kurikulum. Dokumen KOSP SMAN 6 Kota Kediri memuat berbagai komponen, termasuk visi misi dan tujuan sekolah, struktur kurikulum, alokasi waktu mata pelajaran, serta program-program pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa KOSP SMAN 6 Kota Kediri mengalokasikan mata pelajaran matematika sebesar 3 JP per minggu untuk komponen intrakurikuler dan 1 JP per minggu untuk komponen kokurikuler dalam bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada seluruh jenjang kelas X, XI, dan XII. KOSP menggunakan asumsi seragam, yaitu 1 tahun sama dengan 36 minggu efektif dan 1 JP sama dengan 45 menit, sehingga total alokasi JP matematika per tahun adalah 144 JP untuk setiap jenjang kelas.

Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025 menetapkan alokasi Jam Pelajaran (JP) matematika SMA regulasi ini menggunakan asumsi minggu efektif yang berbeda untuk setiap jenjang

kelas, dengan mempertimbangkan kondisi riil pelaksanaan pembelajaran di setiap tingkat. Untuk kelas X, Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025 menetapkan asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 45 menit. Alokasi JP matematika adalah 108 JP untuk intrakurikuler dan 36 JP untuk kokurikuler (P5), sehingga total 144 JP per tahun. Dengan demikian, alokasi JP matematika kelas X dalam KOSP SMAN 6 Kota Kediri telah sesuai dengan ketentuan regulasi.

Untuk kelas XI, regulasi juga menggunakan asumsi 36 minggu per tahun dengan alokasi JP matematika sebesar 108 JP intrakurikuler dan 36 JP kokurikuler, total 144 JP per tahun. Kesesuaian ini menunjukkan bahwa KOSP SMAN 6 Kota Kediri telah tepat dalam mengalokasikan JP matematika untuk kelas XI. Untuk kelas XII, terdapat perbedaan asumsi yang signifikan. Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025 menggunakan asumsi 1 tahun = 32 minggu (bukan 36 minggu) untuk kelas XII. Dengan JP matematika 3 JP per minggu, total intrakurikuler kelas XII adalah 96 JP, dan kokurikuler 32 JP, sehingga total hanya 128 JP per tahun.

Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025 menetapkan beban JP matematika yang sama, yaitu 3 JP intrakurikuler dan 1 JP P5 per minggu untuk seluruh jenjang, tetapi menggunakan asumsi minggu efektif yang berbeda untuk kelas XII, yaitu 32 minggu, dengan mempertimbangkan berbagai kegiatan akhir jenjang yang mengurangi waktu pembelajaran efektif. Hasil perbandingan alokasi JP matematika antara KOSP dengan regulasi tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Alokasi JP Matematika

Kelas	JP/ Minggu (Intrakurikuler + P5)	Total JP KOSP SMAN 6 Kota Kediri (Asumsi 36 Minggu)	Total JP Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025	Status
X	4 JP	144 JP	144 JP	Sesuai
XI	4 JP	144 JP	144 JP	Sesuai
XII	4 JP	144 JP	128 JP	Berbeda

Berdasarkan Tabel 1, alokasi JP matematika kelas X dan XI dalam KOSP telah sesuai dengan Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025, yaitu masing-masing 144 JP per tahun. Pada kelas XII, terdapat selisih sebesar 16 JP, yang seluruhnya berasal dari perbedaan asumsi

minggu efektif antara 36 minggu pada KOSP dan 32 minggu pada regulasi, bukan dari perbedaan beban JP per minggu.

Pembahasan

Selisih alokasi JP matematika kelas XII tersebut erat kaitannya dengan waktu penyusunan dokumen. Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025 baru diundangkan pada 15 Juli 2025, sedangkan KOSP SMAN 6 Kota Kediri disusun untuk tahun pelajaran 2025/2026, sehingga regulasi tersebut belum tersedia sebagai acuan pada saat KOSP disusun. Temuan ini sejalan dengan hasil tinjauan (Savithra & Manihuruk, 2026) yang mengidentifikasi adanya kesenjangan implementasi akibat tumpang tindih antara regulasi lama dan kerangka kurikulum baru, atau yang dalam literatur kebijakan pendidikan disebut *dual-policy fatigue*, sebagai salah satu pola umum dalam transisi Kurikulum Merdeka di berbagai satuan pendidikan.

Faktor penyebab utama perbedaan ini adalah perbedaan asumsi minggu efektif yang digunakan dalam perhitungan total JP per tahun. KOSP SMAN 6 Kota Kediri menggunakan asumsi seragam 36 minggu untuk semua jenjang kelas termasuk kelas XII. Sementara itu, Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025 menetapkan asumsi berbeda untuk kelas XII, yaitu hanya 32 minggu per tahun, dengan mempertimbangkan berbagai kegiatan akhir jenjang yang mengurangi waktu pembelajaran efektif.

Dari sisi praktis, kelebihan 16 JP pada kelas XII dapat dimaknai sebagai bentuk penguatan pembelajaran matematika menjelang akhir jenjang, sejalan dengan visi sekolah untuk meningkatkan persentase lulusan yang diterima di PTN. (Septiani, 2022) menemukan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika sangat ditentukan oleh kesesuaian desain pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan tahap perkembangan peserta didik. Dengan demikian, tambahan alokasi waktu tersebut berpotensi mendukung pencapaian visi sekolah apabila dimanfaatkan secara optimal untuk pendalaman materi, bukan sekadar penambahan jam tatap muka.

Meskipun demikian, dari sisi kepatuhan regulasi, ketidaksesuaian ini perlu menjadi perhatian sekolah. (BSKAP, 2022) menegaskan bahwa KOSP merupakan dokumen hidup yang harus ditinjau dan dimutakhirkan secara berkala sesuai dengan dinamika regulasi dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, SMAN 6 Kota Kediri perlu memperbarui asumsi minggu efektif kelas XII dari 36 minggu menjadi 32 minggu sesuai Permendikdasmen No. 13

Tahun 2025, sehingga KOSP tetap relevan secara regulatif tanpa menghilangkan esensi penguatan pembelajaran matematika yang telah dirancang sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa alokasi jam pelajaran (JP) matematika dalam KOSP SMAN 6 Kota Kediri untuk kelas X dan XI telah sesuai dengan ketentuan Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025, yaitu masing-masing sebesar 144 JP per tahun dengan rincian 3 JP intrakurikuler dan 1 JP P5 per minggu dalam 36 minggu efektif. Sementara itu, alokasi JP matematika kelas XII dalam KOSP menunjukkan ketidaksesuaian dengan regulasi tersebut. KOSP mengalokasikan 144 JP per tahun berdasarkan asumsi 36 minggu efektif, sedangkan Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025 menetapkan hanya 32 minggu efektif untuk kelas XII, sehingga total JP yang seharusnya adalah 128 JP. Terdapat selisih sebesar 16 JP yang disebabkan oleh perbedaan asumsi minggu efektif, bukan perbedaan beban JP per minggu. Ketidaksesuaian ini terjadi karena regulasi baru diterbitkan setelah KOSP disusun, sehingga sekolah tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyesuaikan dokumennya—sebuah kondisi yang mencerminkan tantangan sistemik dalam sinkronisasi antara siklus penyusunan KOSP dan siklus penerbitan regulasi. Oleh karena itu, SMAN 6 Kota Kediri disarankan untuk segera memperbarui asumsi minggu efektif kelas XII dari 36 minggu menjadi 32 minggu pada dokumen KOSP agar selaras dengan regulasi yang berlaku. Di samping itu, perlu dibangun mekanisme pemantauan regulasi yang lebih sistematis, misalnya melalui tim kurikulum internal dan koordinasi berkala dengan dinas pendidikan, guna memastikan KOSP selalu mutakhir dan relevan. Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas cakupan analisis ke satuan pendidikan lain dan mata pelajaran lain, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang tingkat kesesuaian implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Afiyanti, I. N., Sabila, L., Abdi, M. S., Ilami, N., & Pratiwi, D. A. (2025). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Patih Selera: Kajian tentang Pemahaman Guru dan Kesiapan Sarana-Prasarana. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 503–515. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.888>

- Alfani, M. F., Sukiman, & Sholikin. (2023). Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Jenjang MI/SD Pasca Covid-19. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 8(1), 135–146. <https://doi.org/10.14421/jpm.2023.135-146>
- Aprilia, R. N., Fitriani, D., Sari, S., Fitri, D. A., Khoirunnisa, K., & Rosmalinda, D. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 187/I Teratai. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 751–759.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis As a Qualitative Research Method. *Qualitative research journal*, 9(2), 27–40.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Panduan pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Savithra, S. J., & Manihuruk, V. B. (2026). Patologi Eksekusi Kurikulum Nasional: Tinjauan Sistematis Kesiapan Sekolah (KTSP - Kurikulum Merdeka). *Journal of Science and Social Research*, 9(2), 1949–1958. <https://doi.org/10.54314/wmr5rj71>
- Septiani, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Pembelajaran Matematika dan Pelaksanaan P5 (Studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang). *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(3), 421–435. <https://doi.org/10.26877/aks.v13i3.14211>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.